

Survei Disiplin Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring di Kota Malang

Lailatul Khoiroh Ummah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia

lailatulella30@gmail.com

Imro'atul Hayyu Erfantinni

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia

hayyu.erfantinni@uin-malang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat disiplin belajar mahasiswa selama pembelajaran daring di kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan kuisisioner berupa google form kepada mahasiswa di kota Malang, kemudian data diolah menggunakan excel untuk mengetahui persentase dari setiap instrumen pertanyaan. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 94 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di kota Malang. Hasil dari penelitian ini yakni disiplin belajar mahasiswa selama pembelajaran daring di kota Malang sangat tinggi dalam segi tata tertib dan persiapan belajar, predikat cukup tinggi dalam kegiatan pemahaman materi dan pengumpulan tugas. Sedangkan untuk disiplin belajar selama kegiatan perkuliahan rendah.

Kata kunci: Disiplin belajar, Pandemi, Pembelajaran Daring

Abstract

***Students' Learning Discipline Level During Online Learning in Malang City.** This study aims to determine the level of student learning discipline during online learning in the city of Malang. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data collection was carried out by distributing a questionnaire in the form of a google form to students in the city of Malang, then the data was processed using excel to determine the percentage of each question instrument. The*

subjects of this study consisted of 94 students from various universities in the city of Malang. The results of this study are student learning discipline during online learning in the city of Malang is very high in terms of discipline and preparation for learning, the predicate is also quite high in material understanding activities and task collection. As for the discipline of learning during lecture activities, it is quite low.

Keywords: *Learning discipline, pandemic, online learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena ia merupakan tonggak sebuah bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas pendidikan akan menjadi penyebab krisis sumber daya manusia yang kompeten dan juga menghambat pertumbuhan suatu negara. Karena itu, banyak negara berupaya untuk selalu memperhatikan pendidikan warga negaranya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mensukseskan tujuan pendidikan nasional tersebut, Pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karena itu, pemerintah membentuk lembaga-lembaga pendidikan formal yang terdiri dari berbagai jenjang mulai TK hingga perguruan tinggi. Lembaga pendidikan formal ini berperan dalam mengarahkan siswanya untuk berhasil dalam proses belajar-mengajar. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar-mengajar, yakni disiplin belajar, manajemen waktu, dan metode yang tepat. Sebagaimana dikatakan oleh Ardiansyah (2013) bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan menunjukkan peranannya sebagai seorang siswa yang lebih terarah dan teratur. Tu'u (2004:93) juga menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh tingkat kecerdasan yang baik tapi juga

didukung oleh adanya disiplin belajar yang baik. Karena itu, disiplin belajar sangat penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.

Disiplin belajar merupakan suatu sikap tertib dan teratur yang dimiliki oleh anak didik tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan (Imron, 2011: 173). Disiplin belajar perlu ditekankan dalam suatu pendidikan untuk membentuk anak didik yang patuh aturan dan mendapatkan ilmu yang optimal. Namun, pada kenyataannya penerapan disiplin belajar masih sulit diterapkan apalagi saat ini seluruh negara, termasuk Indonesia sedang mengalami pandemi *Covid-19*. *Covid-19* merupakan sejenis penyakit pernapasan akut yang mematikan (setiawan,2019). Peyebaran penyakit ini terjadi sangat cepat sehingga untuk memutus rantai penyebarannya, sistem pembelajaran harus dilakukan secara daring untuk semua jenjang pendidikan. Akan tetapi, pembelajaran daring tidak lepas dari permasalahan. Banyak anak didik yang tidak terkontrol dengan baik. Mereka mengalami penurunan minat dalam belajar, disiplin belajar menurun, tugas yang berat, waktu yang singkat dan lain sebagainya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajar Abdul Majid menemukan bahwa "*Study From Home*" masih belum berhasil. Peneliti menemukan banyak siswa yang telat mengumpulkan tugas, merasa keberatan terhadap tugas yang diberikan, serta kesulitan memahami materi. Berawal dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "*Survei Disiplin Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring di Kota Malang*"

Pendidikan adalah segala proses, Teknik, dan metode belajar mengajar dengan tujuan menyampaikan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain lain berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Sondang P. Siagian, 1996: 175). Sedangkan Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional dalam Haryanto (2012) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses mengarahkan kodrat yang ada pada anak untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan.

Dari hal diatas, dapat ditarik 3 kesimpulan dari pendidikan, yakni: 1) pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar dengan menerapkan teknik

dan metode tertentu untuk menunjang kemudahan dalam belajar, 2) pendidikan merupakan penyampaian segala pengetahuan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain melalui sebuah proses, artinya pendidikan merupakan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan secara berkesinambungan, 3) Pendidikan dijalankan berdasarkan standar atau aturan yang dibuat sebelumnya, baik dalam lembaga formal maupun non-formal.

Kedisiplinan memegang peranan penting dalam mengembangkan inisiatif siswa. Disiplin Belajar adalah suatu kondisi belajar yang terbentuk melalui sikap ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban yang selama kegiatan pembelajaran (Wibawa,2016). Lalu menurut Gunarsa (2012) disiplin belajar sikap taat dan patuh terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang diperoleh dari engalaman mengamati, membaca, mendengar, serta menirukan sesuatu.

Dengan menerapkan disiplin belajar, siswa akan memperoleh hasil yang optimal serta dapat mengembangkan dirinya baik di lingkungan pendidikan maupun dilingkungan masyarakat. Adanya disiplin belajar ini akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan karena dengan kesadarannya sendiri siswa termotivasi untuk belajar meski tanpa adanya dorongan dari luar. Sebagaimana yang ditemukan oleh Fajaryanti (2016) bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung memiliki prestasi yang baik pula. Karena itu, disiplin belajar ini harus di praktekan dalam kegiatan belajar-mengajar setiap hari. Adapun indikator disiplin belajar menurut Hurlock (1999:83) yang dijadikan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Patuh dan taat terhadap tata tertib b) Persiapan belajar c) Perhatian terhadap kegiatan belajar di kelas d) Perhatian terhadap materi pelajaran e) Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya

Menurut Setiawan (2019), Covid-19 merupakan sejenis penyakit pernapasan akut yang mematikan. Penyakit ini menyerang sistem pernafasan, menimbulkan sesak nafas, pusing, panas, dan nyeri di sekujur tubuh. Gejalanya mirip penyakit influenza tapi penyakit ini lebih beresiko menyebabkan kematian. Penyakit ini berasal dari Wuhan,China pada tahun 2019 dan telah menyebabkan banyak korban. Pada akhir maret, di Indonesia terdapat 1.511.712 kasus covid-19,

pasien meninggal sebanyak 40.858 orang (Moerti,2021), karena itu beberapa uoaya dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran penyakit ini, antara lain dengan menerapkan social distancing, pembelajaran daring, dan vaksinasi.

Menurut Isman dalam Wahyu (2020), Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet. Dengan begitu, pemebelajran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun sehingga akan memudahkan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Tiharita Setiawardhani (2013) Belajar online merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan alat elektronik dalam menyampaikan, menilai, membanu perkembangan, serta memudahkan proses belajar-mengajar yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Pembelajaran daring ini dilakukan untuk menunjang proses belajar-mengajar, Namun selama pandemi ini ini, pembelajaran daring menjadi satu-satunya solusi agar dunia pendidikan tetap berjalan dan siswa tetap mendptakan haknya. Namun, pembelajaran ini juga memiliki banyak kekurangan sebagaimana yang disampaikan oleh effendy (2018) bahwa pembelajaran daring lebih cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan, kurang adanya interaksi antara pendidik danpeserta didik, kurangnya failitas dan sumber daya manusia yang mumpuni. Itu sebabnya, kuliah daring terasa lebih membebani daripada kuliah tatap muka.

B. Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendektan kuantitatif dengan metode survey. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan link pada google form terhadap mahasiswa di kota Malang, kemudian data di analisis dengan menggunakan Microsoft Excell dan dipaparkan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Penelitian ini dilakukan selama 2 Minggu yakni pada tanggal 20 Mei 2021 hingga 1 Juni 2021. Responden dari penilitian ini yakni 94 mahasiswa di kota malang yang berasal dari berbagai kampus, yakni Universitas Islam Malang

(UNISMA), Universitas Islam Negeri Malang (UIN Malang), Universitas Malang (UM), Univeristas Brawijaya (Malang), dan Politeknik Negeri Malang.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diambil melalui google form yang dilakukan selama dengan metode survei selama 2 minggu diperoleh responden sebanyak 94 orang, terdiri dari 62 perempuan dan 32 laki-laki. Usia mereka berkisar antara 18-25 tahun dan paling banyak berusia 20 tahun, yakni sebanyak 27 mahasiswa (27,7%), kemudia disusul dengan usia 21 tahun sebanyak 24 mahasiswa (24,4%).

Data yang diambil dibagi menjadi 5 bagian berdasarkan teori dari Hurlock (1999:83) yakni bagian 1) Berdasarkan pada ketaatan terhadap tata tertib, 2) kesiapan dalam belajar, 3) perhatian terhadap kegiatan belajar, 4) perhatian terhadap materi pelajaran, dan 5) penyelesaian tugas.

- a) Pada bagian pertama, yakni mengenai ketaatan terhadap tata tertib terdapat 2 pertanyaan yang akan dipaparkan sebagai berikut.

Tata Tertib	SS	S	R	TS	STS
saya selalu menghadiri kuliah online tepat waktu	21 (22.3%)	48 (51.1%)	16 (17%)	8 (8.5%)	1 (1.1%)
saya terbiasa menitip absen kepada teman pada saat perkuliahan daring	1(1.1%)	5(5.3%)	6(6.4%)	43(45.7%)	39(41.5%)

Tabel 1.1 disiplin terhadap tata tertib

Dari data pada tabel 1.1, pada pertanyaan pertama, sebanyak 21 mahasiswa menjawab sangat setuju, 48 siswa menjawab setuju, 16 mahasiswa menjawab ragu-ragu, 8 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 1 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Pada pertanyaan kedua, 1 mahasiswa menjawab sangat setuju, 5 mahasiswa menjawab setuju, 6 mahasiswa menjawab ragu-ragu, 43 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 39 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju.

Dari data-data yang diperoleh pada tabel 1.4 tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa di kota Malang sudah mampu untuk mematuhi tata tertib yang ada, meskipun masih ada yang melakukan pelanggaran. Antusias dalam mematuhi tata tertib ini tidak kalah daripada saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Mereka cenderung menghadiri kuliah online tepat waktu, mereka juga tidak mementingkan absen pada teman mereka.

Pada bagian kedua, mengenai persiapan dalam belajar selama masa pandemi *covid-19*, peneliti mengajukan 4 pertanyaan dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

Persiapan Belajar	SS	S	R	TS	STS
saya selalu menyiapkan alarm supaya tidak ketinggalan perkuliahan online	32 (34%)	32 (34%)	16 (17%)	13(13.8%)	1 (1.1%)
saya jarang belajar karena waktu saya habis untuk media sosial dan kegiatan diluar kuliah online	11(11.7%)	30(31.9%)	25(26.6%)	26(27.7%)	2(2.1%)
Saya menyiapkan kebutuhan perkuliahan online sebelum perkuliahan dimulai	10(10.6%)	35(37.2%)	37(39.4%)	12(12.8%)	0
saya memiliki jadwal harian untuk mengingatkan saya belajar	12(12.8%)	22(23.4%)	33(35.1%)	22(23.4%)	5(5.3%)

Tabel 1.2 disiplin terhadap persiapan belajar

Dari data tersebut, pada pertanyaan pertama, sebanyak 32 mahasiswa menjawab sangat setuju, jumlah ini sama dengan jumlah mahasiswa yang

menjawab setuju. Kemudian, 16 mahasiswa menjawab ragu-ragu, 13 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan sisanya 1 mahasiswa menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat antusias dalam mempersiapkan diri agar tidak ketinggalan kuliah online.

Pada pertanyaan kedua, sebanyak 11 mahasiswa menjawab sangat setuju, 30 mahasiswa menjawab tidak setuju, 25 mahasiswa menjawab ragu-ragu, 26 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 2 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa masih cukup tinggi. Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang belajar lebih banyak daripada mereka yang tidak belajar yakni terpaut 13 orang.

Pada pertanyaan ketiga, sebanyak 10 mahasiswa menjawab sangat setuju, 35 mahasiswa menjawab setuju, 37 mahasiswa menjawab ragu-ragu, dan 12 mahasiswa menjawab tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa selalu menyiapkan keperluan mereka sebelum belajar, jadi dapat dikatakan bahwa motivasi mereka dalam perkuliahan online ini masih cukup tinggi, meskipun beberapa mahasiswa hanya melakukannya kadang-kadang.

Pada pertanyaan keempat, sebanyak 12 mahasiswa menjawab sangat setuju, 22 mahasiswa menjawab setuju, 33 mahasiswa menjawab ragu-ragu, 22 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 5 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Ini membuktikan bahwa antusias mahasiswa dalam menyiapkan belajar juga cukup tinggi.

Dari data-data pada tabel 1.2 tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin mahasiswa dari segi persiapan belajar cukup tinggi. Mereka selalu menyiapkan alarm sebelum perkuliahan dimulai. Mereka juga membuat jadwal untuk mengingatkan mereka dalam belajar. Selain itu, mereka juga berusaha untuk menyiapkan kebutuhan perkuliahan mereka serta menyisihkan waktu mereka untuk tetap belajar ditengah kesibukan mereka.

Pada bagian ketiga, peneliti mengajukan 5 pertanyaan mengenai disiplin mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan selama masa pandemi *covid-19*

Kegiatan Perkuliahan	SS	S	R	TS	S
saya sering meninggalkan perkuliahan online pada saat perkuliahan sedang berlangsung	21(22.3%)	48(51.1%)	16 (17%)	8 (8.5%)	1(1.1%)
saya sering tertidur pada saat kelas online berlangsung	10(10.6%)	20(21.3%)	21(22.3%)	38(40.4%)	5(5.3%)
saya malas mengikuti perkuliahan online saat pagi hari	10(10.6%)	23(24.5%)	24(25.5%)	28(29.8%)	9(9.6%)
saya menjadi pasif saat perkuliahan daring	17(18.1%)	31(33%)	20(21.3%)	24(25.5%)	2(2.1%)
saya sering melakukan pekerjaan lain saat perkuliahan online berlangsung	10(10.6%)	42(44.7%)	24(25.5%)	16(17%)	2(2.1%)

Tabel 1.3 disiplin terhadap kegiatan pembelajaran

Pada pertanyaan pertama, sebanyak 21 mahasiswa menjawab sangat setuju, 48 mahasiswa menjawab setuju, 16 mahasiswa menjawab ragu-ragu, 8 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 1 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa adanya jumlah yang cukup signifikan pada angka yang setuju dan tidak setuju, artinya kebanyakan mahasiswa meninggalkan perkuliahan daring yang sedang berlangsung.

Pada pertanyaan kedua, sebanyak 10 mahasiswa menjawab sangat setuju, 20 mahasiswa menjawab setuju, 21 mahasiswa menjawab ragu-ragu, 38 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 5 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak mahasiswa yang tidak tertidur pada saat perkuliahan daring, meskipun cukup banyak mahasiswa yang tertidur pada saat perkuliahan daring.

Pada pertanyaan ketiga, sebanyak 10 mahasiswa menjawab sangat setuju, 23 mahasiswa menjawab setuju, 24 mahasiswa menjawab ragu-ragu, 28 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 9 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa selisih antara mahasiswa yang malas dan mahasiswa yang antusias untuk melaksanakan kuliah pagi hanya 3 orang. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuliah pagi rawan menimbulkan rasa malas pada mahasiswa.

Pada pertanyaan keempat, sebanyak 17 mahasiswa menjawab sangat setuju, 31 mahasiswa menjawab setuju, 20 mahasiswa menjawab ragu-ragu, 24 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 2 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menjadi pasif selama perkuliahan daring daripada perkuliahan tatap muka. Mereka cenderung menahan ide-ide mereka karena malas untuk berbicara saat perkuliahan daring,

Pada pertanyaan terakhir, sebanyak 10 mahasiswa menjawab sangat setuju, 42 mahasiswa menjawab setuju, 24 mahasiswa menjawab ragu-ragu, 16 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 2 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa melakukan aktivitas lain ketika perkuliahan daring, mereka beralasan bahwa mereka cenderung bosan melakukan perkuliahan daring sehingga harus melakukan aktivitas lain untuk mengusir kebosanan mereka.

Dari data-data pada tabel 1.3 tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin mahasiswa dalam kegiatan belajar tidak cukup tinggi, banyak dari mereka yang meninggalkan perkuliahan daring dan melakukan aktivitas-aktivitas lainnya. Selain itu, cukup banyak mahasiswa yang tertidur selama perkuliahan daring dan menjadi pasif saat kegiatan perkuliahan berlangsung.

Pada bagian keempat, peneliti mengajukan 5 pertanyaan tentang perhatian mahasiswa mengenai materi belajar. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Materi Pelajaran	SS	S	R	T	S
ketika dosen tidak masuk perkuliahan daring, saya akan membaca buku yang berkaitan dengan perkuliahan tersebut	7 (7.4%)	7 (7.4%)	46(48.9%)	S 30 (31.9%)	TS 10 (10.6%)
saya akan bertanya kepada teman apabila tidak paham dengan materi perkuliahan online	23(24.5%)	56(59.6%)	14(14.9%)	1(1.1%)	
saya akan memperhatikan materi apabila materinya menarik bagi saya	35(37.2%)	45(47.9%)	6(6.3%)	7(7.4%)	1(1.1%)
saya selalu memperhatikan dosen yang sedang menjelaskan materi pada saat perkuliahan daring	10(10.6%)	41(43.6%)	35(37.2%)	8(8.5%)	
saya selalu mendengarkan saat teman menyampaikan materi pada saat perkuliahan daring	5(5.3%)	40(42.6%)	43(45.7%)	6(6.3%)	

Tabel 1.4 Perhatian mahasiswa mengenai materi pembelajaran

Pada pertanyaan pertama, sebanyak 7 mahasiswa menjawab sangat setuju, 7 mahasiswa menjawab setuju, 46 mahasiswa menjawab ragu-ragu, 30 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 10 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Ini membuktikan antusias mahasiswa untuk membaca ketika tidak ada perkuliahan sangat rendah.

Pada pertanyaan kedua, sebanyak 23 mahasiswa menjawab sangat setuju, 56 mahasiswa menjawab setuju, 14 mahasiswa menjawab ragu-ragu, 1 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 0 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih merasa nyaman untuk bertanya pada teman daripada kepada dosen ketika mereka tidak paham materi

Pada pertanyaan ketiga, sebanyak 35 mahasiswa menjawab sangat setuju, 45 mahasiswa menjawab setuju, 6 mahasiswa menjawab ragu-ragu, 7 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 1 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa mereka sangat termotivasi untuk mendengarkan materi perkuliahan ketika materi itu menarik bagi mereka.

Pada pertanyaan keempat, sebanyak 10 mahasiswa menjawab sangat setuju, 41 mahasiswa menjawab setuju, 35 mahasiswa menjawab ragu-ragu, 8 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 0 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih mempunyai motivasi yang cukup tinggi untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen, meskipun cukup banyak dari mereka yang kadang mendengarkan dan kadang tidak.

Pada pertanyaan keempat, sebanyak 5 mahasiswa menjawab sangat setuju, 40 mahasiswa menjawab setuju, 43 mahasiswa menjawab ragu-ragu, 6 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 0 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut diketahui bahwa mahasiswa masih cukup antusias untuk mendengarkan teman mereka yang menyampaikan materi meskipun selisihnya hanya 2 orang dari mereka yang menjawab ragu-ragu.

Dari data yang disajikan pada tabel 1.4 mengenai disiplin mahasiswa dalam memperhatikan materi saat perkuliahan dapat diambil kesimpulan bahwa mereka masih memiliki antusias yang cukup tinggi untuk memahami materi yang disampaikan, terbukti dengan adanya usaha untuk bertanya kepada teman ketika mereka tidak paham, selain itu, mereka juga masih mau untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen dan teman mereka, namun sayangnya banyak juga mahasiswa yang terkadang mendengarkan materi dengan baik, namun kadang juga mengabaikannya, hal ini terbukti dengan banyaknya mahasiswa yang menjawab ragu-ragu pada pertanyaan 4 dan 5.

Pada bagian ke-lima, penulis mengajukan 4 pertanyaan mengenai disiplin mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Data yang diperoleh sebagai berikut.

Tugas	SS	S	R	TS	ST
saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan tepat waktu	45(47.9%)	28(29.8%)	16 (17%)	4(4.3%)	1 (1.1%)
saya akan menunda mengerjakan tugas sebelum mendekati deadline	8(8.5%)	47 (50%)	23(24.5%)	11(11.7%)	5(5.3%)
saya tidak mampu untuk mengerjakan tugas sendiri	4(4.3%)	5(5.3%)	22(23.4%)	48(51.1%)	15 (16%)
saya akan bertanya kepada teman apabila saya tidak bisa menjawab saat ujian online	4(4.3%)	32 (34%)	33(35.1%)	21(22.3%)	4(4.3%)

Tabel 1.5 Disiplin mahasiswa dalam mengerjakan tugas

Dari data tersebut, pada pertanyaan pertama, sebanyak 45 mahasiswa menjawab sangat setuju, 28 mahasiswa menjawab setuju, 16 mahasiswa menjawab ragu-ragu, 4 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 1 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa antusias mahasiswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan adanya jumlah yang sangat besar pada respon sangat setuju dan setuju.

Pada pertanyaan kedua, sebanyak 8 mahasiswa menjawab sangat setuju, 47 mahasiswa menjawab setuju, 23 mahasiswa menjawab ragu-ragu, 11 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 5 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa sering menunda tugas yang diberikan. Mereka baru akan mengerjakannya menjelang deadline.

Pada pertanyaan ketiga, sebanyak 4 mahasiswa menjawab sangat setuju, 5 mahasiswa menjawab setuju, 22 mahasiswa menjawab ragu-ragu, 48 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 15 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Ini membuktikan bahwa mahasiswa dapat mengerjakan tugas harian mereka secara mandiri.

Pada pertanyaan keempat, sebanyak 4 mahasiswa menjawab sangat setuju, 32 mahasiswa menjawab setuju, 33 mahasiswa menjawab ragu-ragu, 21 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 4 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung tidak disiplin ketika mengerjakan ujian. Mereka seringkali meminta jawaban kepada teman-teman mereka.

Dari data pada tabel 1.5 mengenai disiplin belajar mahasiswa dalam mengerjakan tugas diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa cenderung mengumpulkan tugas mereka tepat waktu, namun mereka baru akan mengerjakannya ketika menjelang deadline. Selain itu, mereka cenderung mandiri untuk mengerjakan tugas harian mereka namun mereka akan sangat bergantung kepada orang lain ketika ujian.

Dari semua data diatas, diketahui bahwa disiplin belajar mahasiswa dalam menaati tata tertib dan persiapan belajar terbilang "sangat tinggi". Sedangkan mengenai disiplin belajar dalam pemahaman materi dan pengumpulan tugas "cukup tinggi" meskipun mereka belum bisa sepenuhnya mandiri dalam mengerjakan ujian online. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supriyati (2020) yang menemukan bahwa tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Secara Online Selama Masa Covid-19 di SMK Telkom Pekanbaru adalah dalam kategori "Tinggi" yakni sebesar 79,36%. Sedangkan untuk disiplin belajar mereka selama kegiatan perkuliahan "cukup rendah", dikarenakan banyak dari mereka yang meninggalkan perkuliahan, melakukan perkuliahan dengan kegiatan lain, serta tertidur dan menjadi pasif saat perkuliahan berlangsung.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikumpulkan pada bagian sebelumnya tentang disiplin belajar mahasiswa selama pembelajaran dari di kota Malang diperoleh hasil bahwa disiplin mereka tergolong tinggi. Mereka sangat menaati peraturan dan mempersiapkan diri sebelum belajar. Mereka membuat jadwal dan alarm untuk mengingatkan mereka ketika ada perkuliahan. Begitu juga dalam segi pengumpulan tugas dan pemahaman materi. Mereka selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, meskipun dalam pengerjaannya, mereka seringkali menunda hingga menjelang deadline. Mereka juga berusaha memahami materi yang disampaikan oleh dosen dan teman mereka dengan baik. Mereka akan lebih termotivasi lagi jika topik yang disampaikan sangat menarik. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran disiplin mereka tergolong rendah. Mereka cenderung meninggalkan perkuliahan bahkan seringkali tertidur.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1. www.hukumonline.com (24 Juni 2012).
- Adib Rifqi Setiawan, "Lembar Kegiatan literasi saintifik untuk pembelajaran jarak jauh topik penyakit coronavirus 2019" *Jurnal Edukatif* Volume 2 Nomor 1 April 2020, hlm 28
- penyakit coronavirus 2019" *Jurnal Edukatif* Volume 2 Nomor 1 April 2020, hlm 28
- Fajar Abdul Majid, dkk. "Kedisiplinan Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Covid-19 di SMP MUHAMMADIYAH 9 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2019/2020" *Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, hlm 3
- Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017
- Siagian, Sondang P. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo
- AnggaEkaYudaWibawa dkk. *Pengembangan Model Konseling Kelompok Behavior dengan teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Kabupaten Lamongan*. *Jurnal Edukasi*, ISSN-6889. Tahun 2016. Hlm.10
- HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SMP MARIA IMMACULATA YOGYAKARTA oleh M. ROSALINA FAJARYANTI (109114086) 2016
- 3Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 87
- Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Wahyu Aji Fatma Dewi. *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 April 2020 p-ISSN 2656- 8063. Hlm 56
- Tiharita Setiawardhani, Ratna. *Pembelajaran Elektronik (E-Learning) dan Internet dalam Rangka Mengoptimalkan Kreatifitas Belajar*
- Efendy, Nursalam Ferry (2018), "Pendidikan Dalam Keperawatan" (Palembang: Salemba Medika) hlm 139

SUPRIYATi, NURHAFIZA. (2020) KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SECARA ONLINE SELAMA MASA COVID- 19 DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TELKOM PEKANBARU

Moerti Wisnoe.(2021). Data Terkini Korban Virus Corona di Indonesia pada Maret 2021 retrieved from <https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-korban-virus-corona-di-indonesia-pada-maret-2021.html> at 08-06 2021